ANALISIS KOMPREHENSIF SOSIOLOGI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KONTEKS MODERN

Novia Lisliningsih¹, Popi Andriani², Muhiddinur Kamal³, Januar⁴

UIN Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi

novialisliningsih18@gmail.com¹, popiandriani12@guru.smp.belajar.id²,

muhiddinurkamal@uinbukittinggi.ac.id³, januar@uinbukittinggi.ac.id⁴

Abstrak: Sosiologi pendidikan Islam merupakan salah satu cabang ilmu yang perlu ditelaah secara komprehensif. Jurnal ini bertujuan untuk menganalisis sosiologi pendidikan Islam secara komprehensif dengan menguraikan definisi, ruang lingkup, dan tujuan dalam konteks modern. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode kajian literatur (*literature review*), jurnal ini mengkaji bagaimana sosiologi pendidikan Islam beradaptasi dengan perubahan zaman dan tantangan kontemporer tanpa melupakan dasar dari sosiologi pendidikan Islam yaitu Al Qur'an. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam bagi akademisi, praktisi pendidikan, dan pembuat kebijakan tentang analisis komprehensif sosiologi pendidikan Islam di era modern.

Kata Kunci: Analisis Komprehensif, Sosiologi, Pendidikan Islam, Konteks Modern.

Abstract: Sociology of Islamic education is a branch of science that needs to be studied comprehensively. This journal aims to analyze the sociology of Islamic education comprehensively by outlining the definition, scope and objectives in a modern context. Through a qualitative approach with a literature review method, this journal examines how the sociology of Islamic education adapts to changing times and contemporary challenges without forgetting the basis of the sociology of Islamic education, namely the Al Qur'an. It is hoped that this research will provide in-depth insight for academics, educational practitioners and policy makers regarding a comprehensive analysis of the sociology of Islamic education in the modern era.

Keywords: *Comprehensive Analysis, Sociology, Islamic Education, Modern Context.*

PENDAHULUAN

Bidang studi yang dikenal sebagai sosiologi pendidikan Islam mengkaji bagaimana masyarakat dan pendidikan berinteraksi dari sudut pandang keyakinan Islam. Sangat penting untuk memahami peran yang dimainkan pendidikan Islam dalam memengaruhi dan dibentuk oleh dinamika masyarakat dan struktur sosial. Pendidikan Islam, yang berakar pada Hadits dan Al-Qur'an, telah lama memainkan peran penting dalam struktur sosial negara-negara Muslim. Namun, mengingat kecepatan perubahan masyarakat dan kemajuan teknologi, sangat penting bagi kita untuk mempertimbangkan kembali tempat dan tujuan sosiologi pendidikan Islam di zaman kontemporer.

Menurut Nata (2018), sosiologi pendidikan Islam secara tradisional mengacu pada studi tentang bagaimana pendidikan membantu membentuk identitas moral dan sosial seseorang dalam konteks prinsip-prinsip Islam. Sistem pendidikan Islam menghadapi sejumlah tantangan signifikan dalam konteks modernisasi dan globalisasi, seperti interpretasi ajaran yang berbeda, nilai-nilai yang berkembang, dan penggabungan teknologi ke dalam kelas (Ali, 2020). Sejarah, struktur, nilai-nilai yang diajarkan, dan fungsi pendidikan dalam pembangunan sosial dan ekonomi hanyalah beberapa topik yang dibahas dalam sosiologi pendidikan Islam (Siddiqi, 2021). Menurut penelitian sebelumnya, pendidikan Islam berfungsi sebagai alat untuk mengatasi masalah sosial dan memajukan kesejahteraan masyarakat selain berfungsi sebagai wahana penyebaran ilmu agama (Muthalib, 2019).

Memastikan bahwa pendidikan Islam tetap relevan dan berhasil dalam mengatasi kesulitan kontemporer adalah tujuan sosiologi pendidikan Islam dalam tatanan modern. Hal ini memerlukan pembuatan kurikulum yang dapat beradaptasi, mengubah sistem pendidikan untuk meningkatkan standar, dan menggunakan teknologi untuk meningkatkan pengajaran (Hidayat, 2022). Memahami dan menangani masalah-masalah ini akan membantu pendidikan

Islam untuk terus menghasilkan generasi yang siap memenuhi kebutuhan dunia modern selain memiliki pemahaman agama yang kuat.

Tujuan dari sosiologi pendidikan Islam dalam konteks modern adalah untuk memastikan relevansi dan efektivitas pendidikan Islam dalam menjawab tantangan zaman. Ini termasuk pengembangan kurikulum yang adaptif, reformasi sistem pendidikan untuk meningkatkan kualitas, serta pemanfaatan teknologi untuk mendukung pembelajaran (Hidayat, 2022). Dengan memahami dan mengatasi tantangan ini, pendidikan Islam dapat terus berperan dalam mencetak generasi yang tidak hanya memiliki pemahaman agama yang kuat tetapi juga siap menghadapi tuntutan global.

Oleh karena itu, jurnal ini bertujuan untuk memberikan analisis komprehensif tentang sosiologi pendidikan Islam dengan menggali definisi, ruang lingkup, dan tujuan dalam konteks modern. Dengan pendekatan analitis terhadap literatur yang ada dan studi kasus terkini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berguna bagi akademisi, praktisi pendidikan, dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan dan menerapkan prinsip-prinsip pendidikan Islam yang relevan di era kontemporer.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis sosiologi pendidikan Islam secara komprehensif, dengan fokus pada definisi, ruang lingkup, dan tujuan dalam konteks modern. Metode ini dipilih untuk memberikan pemahaman mendalam tentang fenomena pendidikan Islam dan bagaimana ia beradaptasi dengan perkembangan zaman. Pendekatan ini melibatkan beberapa langkah utama yaitu dengan menggunakan metode kajian literature (Literature Review). Hal dilakukan untuk mengumpulkan dan menganalisis sumber-sumber akademik yang relevan mengenai sosiologi pendidikan Islam. Sumber-sumber ini mencakup buku, artikel jurnal, dan publikasi terkait yang membahas definisi, ruang lingkup, dan tujuan pendidikan Islam dalam konteks modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Sosiologi Pendidikan Islam

a. Pengertian Sosiologi Pendidikan Islam

Akar linguistik sosiologi berasal dari bahasa Latin, yaitu dari kata *socius* dan *logos*. *Logos* sendiri menyiratkan pengetahuan, *socios* menunjukkan kawan atau kawan. Sosiologi memiliki tempat sebagai subjek yang berfokus pada interaksi manusia yaitu hubungan antarmanusia. (Maurah Bintik, 2016)

Selain mempelajari bagaimana manusia hidup berdampingan dalam masyarakat, disiplin sosiologi juga melihat hubungan yang mengatur keberadaan manusia (Hasan Shadily, 1993). Memahami hakikat dan tujuan hidup bersama serta adanya peluang untuk menciptakan, mengembangkan, dan memodifikasi hubungan kehidupan merupakan tujuan dari hal ini. Mengingat bahwa sosiologi adalah studi tentang manusia dan bagaimana mereka menyesuaikan diri dalam masyarakat, masuk akal jika ilmu sosial, hukum, ekonomi, antropologi, psikologi, dan disiplin ilmu lainnya semuanya terkait dengan masyarakat.

Proses pendidikan terdiri dari instruksi, pelatihan, dan pembelajaran dengan tujuan memaksimalkan potensi setiap orang dalam berbagai bidang, termasuk pengetahuan, kemampuan, sikap, dan nilai. Persiapan masyarakat untuk integrasi sosial, budaya, dan ekonomi yang sukses ke dalam masyarakat merupakan aspek lain dari pendidikan.

Sesuai dengan buku David Mitchell "Education and the Future: How Education Can Transform Lives," Melalui pendidikan, masyarakat dapat menyadari potensi penuh mereka dan memperoleh informasi serta keterampilan yang diperlukan untuk mengikuti perubahan cepat dalam masyarakat saat ini. (David Mitchell. (2022). Pengembangan keterampilan kritis seperti berpikir kreatif, pemecahan masalah, dan kolaborasi yang efektif dalam lingkungan

global yang dinamis sama pentingnya bagi pendidikan di abad ke-21, menurut "Perubahan Peran Pendidikan di Abad ke-21" karya Susan Cain (Cain, Susan., 2023).

Studi tentang bagaimana lembaga pendidikan memengaruhi kehidupan sosial dan budaya masyarakat serta bagaimana struktur sosial memengaruhi proses pendidikan dikenal sebagai sosiologi pendidikan. Secara umum, pendidikan berfungsi sebagai instrumen sosialisasi, mengajarkan orang nilai-nilai, adat istiadat, dan kemampuan yang mereka butuhkan untuk berkontribusi pada masyarakat (Ballantine, J. H., & Hammack, F. M., 2021).

Sosiologi pendidikan menjelaskan hubungan antara pendidikan dan kekuatan sosial. Pendidikan adalah alat untuk menegakkan atau melemahkan struktur sosial yang mapan, seperti ras, gender, dan kesenjangan kelas, selain menjadi proses pembelajaran formal. (A. R. Sadovnik dan R. W. Coughlan, 2022).

Sementara itu, kajian tentang peran pendidikan Islam dalam kehidupan sosial umat Islam dikenal sebagai sosiologi pendidikan Islam. Pendidikan Islam dianggap sebagai instrumen penting untuk mengembangkan kualitas moral, intelektual, dan spiritual generasi Muslim. Pendidikan Islam berfungsi sebagai alat sosialisasi untuk membantu generasi tersebut menginternalisasi cita-cita agama dalam kehidupan sehari-hari selain sebagai cara memperoleh informasi. (Azra, A. 2021)

Sosiologi pendidikan Islam didefinisikan sebagai penyelidikan tentang fungsi pendidikan dalam masyarakat Muslim, dengan penekanan khusus pada internalisasi ajaran dan nilai-nilai Islam melalui pendidikan untuk menciptakan orang-orang yang dapat memberikan kontribusi konstruktif bagi kemajuan sosial dan agama masyarakat. (M. Nasir, 2020)

Dalam referensi lain, sosiologi pendidikan Islam dijelaskan sebagai studi yang mengkaji hubungan antara ajaran Islam dengan perkembangan sosial melalui pendidikan. Pendidikan Islam tidak hanya berperan dalam pembentukan individu berkarakter Islami tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang mampu merespons berbagai dinamika dan tantangan di masyarakat. (Arifin, Z. 2020)

b. Pengertian Sosiologi Pendidikan Islam Menurut Para Ahli

Menurut E. George Payne (1928:20), yang dikenal sebagai bapak sosiologi pendidikan, menjelaskan pengertian sosiologi pendidikan sebagai berikut: "By educational sociology we mean the science which describes and explains the institutions, social groups, and social processes, that is the social relationships in which or through which the individual gains and organizes experiences" (Yang kami maksud dengan sosiologi pendidikan adalah ilmu yang mendeskripsikan dan menjelaskan institusi, kelompok sosial, dan proses sosial, yaitu hubungan sosial yang melaluinya individu memperoleh dan mengatur pengalaman). Payne menyoroti bahwa hubungan sosial ada dalam lembaga, pengelompokan sosial, dan proses sosial. Melalui kontak sosial, orang membentuk dan menyusun pengalaman mereka. Inilah yang membentuk prinsip atau fitur sosiologis.

Charles A. Ellwood memperkenalkan gagasan sosiologi pendidikan, menggambarkannya sebagai disiplin ilmu yang menyelidiki atau mencoba menetapkan makna hubungan antara semua isu utama yang timbul dari interaksi proses sosial dan pendidikan. Namun, dalam bukunya "Dictionary of Sociology," H.P. Fairchild (1962:547) menegaskan bahwa "Sosiologi pendidikan adalah sosiologi yang digunakan untuk menjawab isu-isu pendidikan dasar."

Sosiologi pendidikan, menurut Dr. Ellwood, adalah disiplin ilmu yang meneliti bagaimana orang belajar dan mendidik satu sama lain serta diri mereka sendiri. Menurut E.B. Reuter, sosiologi pendidikan dibatasi oleh cara-cara lembaga pendidikan membentuk kepribadian sosial manusia dan memiliki tugas untuk meneliti bagaimana lembaga pendidikan telah berubah sehubungan dengan pertumbuhan manusia. Identy adalah bahwa lembaga sosial dan manusia memiliki dampak satu sama lain (proses interaksi sosial).

Muhaimin mendefinisikan sosiologi pendidikan Islam sebagai studi tentang penerapan pendidikan Islam dalam masyarakat dengan tujuan meningkatkan mutu sumber daya manusia yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam. Di sini, pendidikan Islam berfungsi sebagai titik fokus untuk kemajuan moralitas Islam dan etika sosial dengan tujuan meningkatkan tatanan masyarakat (Muhaimin, 2021).

Menurut Syahrin, sosiologi pendidikan Islam adalah bidang studi yang melihat bagaimana pendidikan Islam membentuk moralitas dan karakter pada individu serta bagaimana lembaga pendidikan Islam, seperti madrasah dan pesantren, bekerja untuk menciptakan masyarakat yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam. A. Shayrin (2022).

Menurut definisi sosiologi pendidikan yang dikemukakan oleh para ahli di atas, sosiologi pendidikan merupakan disiplin ilmu yang mengkaji dan menerapkannya untuk menyelesaikan segala persoalan yang berkaitan dengan pendidikan, khususnya yang menyangkut interaksi sosial antara peserta didik dengan lingkungannya, guru, dan sesamanya, serta mengidentifikasi gejala-gejala sosial yang timbul dalam sistem pendidikan. Hal ini memungkinkan ditemukannya aspek-aspek sosiologi yang berlaku saat ini. Studi tentang bagaimana pendidikan Islam membentuk manusia dan budaya Islam dikenal sebagai sosiologi pendidikan Islam. Selain dimensi kognitif, pendidikan juga menekankan aspek moral, spiritual, dan sosial, dengan cita-cita Islam sebagai landasan utama untuk sosialisasi dan transformasi.

Sosiologi pendidikan Islam merujuk pada kajian tentang bagaimana pendidikan Islam berperan dalam membentuk individu dan masyarakat yang Islami. Pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek moral, spiritual, dan sosial, di mana nilai-nilai Islam menjadi dasar utama dalam proses sosialisasi dan transformasi sosial.

2. Dasar Belajar Sosiologi Pendidikan Islam

Sebagai umat Islam, yang menjadi dasar untuk belajar dan menggali ilmu tentu tidak terlepas dari Al Qur'an dan Hadist. Kedua sumber hukum Islam ini menjadi pijakan bagi umat Islam mempelajari, menggali dan meneliti sebuah dasar mengapa kita belajar. Hal ini juga berlaku untuk dasar dalam belajar sosiologi pendidikan Islam. Banyak ayat Al Qur'an yang berkaitan dengan sosiologi pendidikan. Namun di dalam jurnal ini ada beberapa ayat yang akan dipaparkan. Salah satunya Firman Allah dalam QS. Al Hujurat ayat 13, yaitu:

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْا ۗ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ

Artinya: “Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti”. (QS. Al Hujurat: 13)

Dalam penjelasan ayat ini ada beberapa hal yang bisa dikaitkan dengan sosiologi pendidikan, yaitu:

a. Keragaman dan Identitas Sosial

Bagian ini mengakui dan mengungkapkan keragaman bangsa dan suku yang membentuk ciptaan Tuhan. Keragaman ini merupakan komponen penting identitas sosial dan interaksi kelompok dalam sosiologi. Sosiologi meneliti cara-cara di mana keragaman memengaruhi interaksi sosial, hubungan kekuasaan, dan sistem. Memahami keragaman dapat meningkatkan toleransi dan pemahaman antarkelompok sekaligus mengurangi konflik sosial. Dalam hal ini, sosiologi berkontribusi pada pemahaman strategi untuk mempromosikan hubungan yang damai dan bermanfaat dalam komunitas yang heterogen.

b. Prinsip Keadilan dan Kesetaraan

Ayat ini menegaskan bahwa kesalehan, bukan karakteristik sosial seperti keluarga atau negara, adalah hal yang membuat seseorang mulia di mata Allah. Ayat ini menekankan

konsep keadilan dan kesetaraan dalam masyarakat. Gagasan ini relevan dengan studi tentang keadilan sosial dan alokasi kekuasaan dan sumber daya dalam masyarakat dalam sosiologi. Sosiologi mempelajari cara-cara di mana sistem sosial dapat menghasilkan atau menumbangkan ketidakadilan. Gagasan bahwa kesalehan adalah barometer kebesaran dapat mendukung inisiatif yang bertujuan untuk membangun masyarakat yang adil dan setara.

c. Interaksi Sosial dan Penghargaan Terhadap Perbedaan

Bagian ini menyiratkan bahwa orang perlu menerima dan menghargai perbedaan satu sama lain. Hal ini terkait dengan gagasan sosiologi tentang interaksi sosial, yang menyoroti perlunya kontak dan komunikasi dalam menumbuhkan pemahaman antara orang dan kelompok. Saat membuat kebijakan dan inisiatif yang mendukung inklusi dan hidup berdampingan secara damai dalam masyarakat, sosiolog dapat memanfaatkan pengetahuan mereka tentang interaksi sosial.

d. Peran Individu dalam Masyarakat

Konsep bahwa kemuliaan diukur berdasarkan takwa menunjukkan bahwa setiap individu memiliki potensi untuk memberikan kontribusi positif dalam masyarakat. Dalam sosiologi, ini relevan dengan studi tentang peran individu dalam struktur sosial dan bagaimana tindakan individu mempengaruhi masyarakat secara keseluruhan.

Dalam ayat lain Allah juga mengatakan dan memberikan isyarat kepada kita umat manusia untuk melakukan sosialisasi. Salah satu ayat yang merujuk kepada sosiologi adalah QS. Al Baqarah: 177, yaitu:

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُؤْتُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا ۗ وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Artinya: “Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat, melainkan kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari Akhir, malaikat-malaikat, kitab suci, dan nabi-nabi; memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang miskin, musafir, peminta-minta, dan (memerdekakan) hamba sahaya; melaksanakan salat; menunaikan zakat; menepati janji apabila berjanji; sabar dalam kemelaratan, penderitaan, dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa”. (QS. Al Baqarah:177

Dalam ayat ini kita dapat melihat relevansi ayat dengan sosiologi pendidikan, diantaranya yaitu:

- Pendidikan Moral dan Etika. Ayat ini menggambarkan berbagai aspek kebaikan dan etika, termasuk iman, amal sosial, dan tanggung jawab pribadi. Dalam sosiologi pendidikan, ini relevan karena prinsip-prinsip moral dan etika ini membentuk dasar pendidikan karakter dan pengembangan kepribadian siswa.
- Tanggung Jawab Sosial dalam Pendidikan. Prinsip memberikan bantuan kepada yang membutuhkan, seperti anak yatim, orang miskin, dan musafir, menunjukkan pentingnya tanggung jawab sosial. Pendidikan Islam, dalam konteks ini, tidak hanya fokus pada aspek akademik tetapi juga pada pembentukan karakter sosial dan kemanusiaan.
- Integrasi antara Iman dan Amal. Ayat ini menekankan bahwa kebaikan sejati melibatkan keseimbangan antara iman dan amal. Dalam pendidikan, ini berarti bahwa pengajaran harus mencakup tidak hanya aspek teoritis tetapi juga praktik dan aplikasi nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.
- Sabar dan Ketahanan. Pengajaran tentang kesabaran dalam kesulitan juga penting dalam pendidikan, karena membekali siswa dengan kemampuan untuk menghadapi tantangan dan stres adalah bagian dari pendidikan karakter.

3. Ruang Lingkup Sosiologi Pendidikan Islam

Lembaga pendidikan formal merupakan fokus utama sosiologi pendidikan, dengan

sekolah sebagai lembaga pendidikan formal terpenting dalam masyarakat yang menyediakan pengajaran mulai dari prasekolah hingga pendidikan tinggi, baik secara luas maupun sempit. Sosiolog tidak mengabaikan pendidikan nonformal dan informal selain pendidikan formal, yang merupakan fokus utama sosiologi pendidikan.

Dalam ruang lingkup sejarah Islam, Ibnu Khaldun membagi bidang kajian sosial menjadi 6 bab besar, yaitu:

- a. Masyarakat secara umum, jenis dan peranannya di dunia.
- b. Masyarakat nomad, suku-suku dan bangsa-bangsa barbar.
- c. Negara-negara, Khilafah, kedaulatan dan fungsi-fungsi kerajaan.
- d. Masyarakat beradab, negara dan kota.
- e. Perdagangan, cara kehidupan dan cara-cara mendapatkan penghidupan.
- f. Ilmu pengetahuan dan cara mendapatkannya (Abdullah Enan, M. 2013)

Kita dapat lebih memahami subjek ilmu sosial (sosiologi) berkat pemisahan ini. Pembagian ini menunjukkan banyak sekali ketepatan dan keterampilan, khususnya ketika kita mempertimbangkan bagaimana bidang studi tersebut berkembang dan membuka disiplin ilmu pengetahuan lainnya, serta bagaimana Ibnu Khaldun mengatur hubungan antara penelitiannya dalam rantai yang koheren dan saling terkait. Ini benar-benar menunjukkan kecemerlangan, keunikan, dan persuasifitas ide-idenya.

Mengenai ruang lingkup Sosiologi Pendidikan, Brookover mengemukakan adanya empat pokok bahasan berikut: (1) Hubungan sistem pendidikan dengan sistem social lain, (2) Hubungan sekolah dengan komunitas sekitar, (3) Hubungan antar manusia dalam sistem pendidikan, (4) Pengaruh sekolah terhadap perilaku anak didik (Rochman Natawidjaja, et. Al., 2007). Sosiologi Pendidikan diharapkan mampu memberikan rekomendasi mengenai bagaimana harapan dan tuntutan masyarakat mengenai isi dan proses pendidikan itu, atau bagaimana sebaiknya pendidikan itu berlangsung menurut kacamata kepentingan masyarakat, baik pada level nasional maupun lokal

Routledge dan Kegan Paul (1989), memberikan batasan ruang lingkup sosiologi pendidikan pada masalah-masalah :

- a. Proses pendidikan sebagai interkasi sosial
- b. Sekolah sebagai kelompok sosial
- c. Pengaruh lembaga sosial lain pada lembaga pendidikan
- d. Fungsi lembaga pendidikan bagi masyarakat.

Sejauh mana Routledge dan Kegan mendefinisikan sosiologi pendidikan, Paul menganggap lembaga pendidikan sebagai suatu sistem dan pranata sosial yang vital bagi kemajuan dan pengembangan masyarakat, artinya mereka memainkan peranan dan berdampak pada eksistensi sosial masyarakat.

Nasution, S. (1995), memandang bahwa yang menjadi ruang lingkup sosiologi pendidikan adalah:

- a. Hubungan sistem pendidikan dengan aspek-aspek lain dalam masyarakat
- b. Hubungan antar manusia dalam sekolah
- c. Pengaruh sekolah terhadap kelakuan dan kepribadian semua pihak sekolah
- d. Sekolah dan masyarakat

Sementara itu, menurut usulan Sanapiah Faisal dan Nur Yasik (1987), hal-hal yang tercantum di bawah ini mewakili ruang lingkup sosiologi pendidikan: pendidikan sebagai alat untuk kemajuan sosial; (b) sosiologi pendidikan sebagai sumber tujuan pendidikan; (c) penerapan sosiologi pendidikan pada pendidikan; (d) pendidikan adalah proses sosialisasi; (e) fungsi pendidikan dalam masyarakat; (f) pola interaksi sosial di dalam dan antara sekolah dan masyarakat; dan (g) ringkasan berbagai pendekatan sosiologi terhadap pendidikan.

Sosiologi pendidikan Islam adalah bidang kajian yang mempelajari hubungan antara pendidikan Islam dan masyarakat dalam konteks sosial, budaya, politik, dan ekonomi.

Berikut adalah ruang lingkup utama dalam sosiologi pendidikan Islam:

a. Interaksi antara Pendidikan Islam dan Masyarakat

Kajian ini fokus pada bagaimana pendidikan Islam mempengaruhi dan dipengaruhi oleh masyarakat. Pendidikan Islam dipelajari sebagai salah satu agen sosialisasi yang membentuk nilai-nilai dan norma sosial yang Islami di tengah masyarakat. Ini mencakup bagaimana lembaga pendidikan Islam, seperti madrasah, pesantren, dan sekolah Islam, berfungsi dalam membentuk perilaku sosial individu dan kelompok.

b. Peran Pendidikan Islam dalam Sosialisasi

Pendidikan Islam berperan penting dalam sosialisasi generasi muda. Sosiologi pendidikan Islam mempelajari bagaimana nilai-nilai agama, akhlak, dan etika diajarkan dan diinternalisasikan melalui proses pendidikan untuk membentuk karakter individu yang taat beragama dan berkontribusi pada pembangunan sosial.

c. Stratifikasi Sosial dan Akses Pendidikan Islam

Ruang lingkup ini mengkaji bagaimana akses terhadap pendidikan Islam dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial, ekonomi, dan budaya. Ini termasuk pembahasan tentang kesetaraan pendidikan, bagaimana latar belakang sosial mempengaruhi akses ke lembaga pendidikan Islam, serta dampak pendidikan Islam terhadap mobilitas sosial.

d. Modernisasi dan Pendidikan Islam

Sosiologi pendidikan Islam juga mencakup kajian tentang bagaimana pendidikan Islam merespons tantangan modernisasi, globalisasi, dan perkembangan teknologi. Ini termasuk analisis tentang bagaimana lembaga pendidikan Islam beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa kehilangan identitas dan nilai-nilai Islami.

e. Kurikulum dan Metode Pembelajaran Islami

Penelitian ini fokus pada isi dan metode pengajaran dalam pendidikan Islam, serta bagaimana nilai-nilai Islami dimasukkan ke dalam kurikulum. Sosiologi pendidikan Islam mengkaji relevansi kurikulum Islam dengan kebutuhan sosial kontemporer dan bagaimana metode pengajaran dapat meningkatkan efektivitas dalam menyampaikan nilai-nilai agama.

f. Hubungan antara Pendidikan Islam dan Politik

Ruang lingkup ini mencakup studi tentang bagaimana pendidikan Islam terlibat dalam proses politik, termasuk pengaruh kebijakan pendidikan nasional terhadap sistem pendidikan Islam. Ini juga meliputi peran pendidikan Islam dalam pembentukan identitas politik umat Islam.

4. Tujuan Sosiologi Pendidikan Islam dalam Konteks Modern

Terdapat tujuan dalam suatu proses pendidikan. Tujuan dan kebutuhan masyarakat akan menginformasikan penyesuaian setiap tujuan pendidikan. Tujuan utama dari tujuan pendidikan biasanya ringkas, mudah diingat, dan mudah diterapkan sesuai dengan tren terkini. Sosiologi pendidikan memiliki sejumlah tujuan selain tujuan pendidikan (Abdul Rahmat, 2016), yaitu sebagai berikut :

- a. Tujuan sosiologi pendidikan adalah untuk meneliti bagaimana anak-anak bersosialisasi dalam keluarga, sekolah, dan di seluruh masyarakat. Dalam hal ini, penting untuk mempertimbangkan bagaimana lingkungan dan budaya sosial anak membentuk kepribadian mereka. Misalnya, anak-anak muda yang berpendidikan baik yang dibesarkan dalam keluarga yang religius lebih mungkin menjadi orang dewasa yang religius atau lebih tua. Anak-anak muda yang tumbuh dalam keluarga yang cerdas lebih mungkin memilih atau menghargai pendidikan, dan sebaliknya.
- b. Tujuan sosiologi pendidikan adalah untuk meneliti kemajuan dan pertumbuhan masyarakat. Banyak individu dan profesional percaya bahwa pendidikan menawarkan peluang yang sangat besar bagi masyarakat untuk maju karena gelar yang lebih baik akan memungkinkan seseorang untuk memiliki pekerjaan yang lebih tinggi dan mendapatkan lebih banyak uang, yang akan meningkatkan kesejahteraan sosial. Kekayaan informasi

dan kemampuan juga dapat menumbuhkan kreativitas dan interaksi sosial.

- c. Tujuan sosiologi pendidikan adalah untuk meneliti bagaimana masyarakat memandang pendidikan. Pendirian lembaga pendidikan di masyarakat sering kali disesuaikan dengan standar daerah tempatnya berada. Misalnya, provinsi atau setidaknya distrik dengan sejumlah besar siswa yang antusias dan guru yang sah dapat membangun universitas.
- d. Tujuan sosiologi pendidikan adalah untuk meneliti bagaimana individu terdidik terlibat dalam interaksi sosial. Salah satu cara umum untuk mengukur pertumbuhan dan perkembangan kehidupan masyarakat adalah dengan melihat peran dan aktivitas orang terdidik dan intelektual. Individu terdidik perlu bersemangat untuk terlibat dalam aktivitas sosial, terutama dalam hal memajukan kebutuhan dan minat masyarakat. Mereka harus menjadi katalisator untuk meningkatkan standar kehidupan masyarakat.
- e. Sosiologi pendidikan berupaya membantu dalam menetapkan tujuan pendidikan. Banyak ahli berpendapat bahwa falsafah hidup bangsa harus menjadi landasan dan sarana untuk kembali ke tujuan pendidikan nasional. Mirip dengan Indonesia, tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan lainnya harus didasarkan pada Pancasila, falsafah hidup dan karakter nasional bangsa Indonesia.

Arifin (2020) membahas berbagai tujuan sosiologi pendidikan Islam di konteks modern, adalah:

- a. Adaptasi terhadap perubahan sosial dengan menyusun strategi agar pendidikan Islam relevan dengan dinamika sosial kontemporer.
- b. Peningkatan kualitas pendidikan dengan melakukan inovasi dalam kurikulum dan metode pengajaran untuk meningkatkan efektivitas pendidikan Islam.
- c. Pengembangan karakter dan etika untuk membentuk karakter dan moral yang kuat pada generasi muda.
- d. Peningkatan akses dan kesetaraan pendidikan dengan menjamin akses yang lebih luas dan setara terhadap pendidikan Islam.

KESIMPULAN

Sosiologi pendidikan Islam merujuk pada kajian tentang bagaimana pendidikan Islam berperan dalam membentuk individu dan masyarakat yang Islami. Pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek moral, spiritual, dan sosial, di mana nilai-nilai Islam menjadi dasar utama dalam proses sosialisasi dan transformasi sosial. Al Qur'an menjadi dasar utama dalam belajar sosiologi pendidikan Islam. Di samping itu dalam hasil penelitian terlihat jelas bahwa ada beberapa ruang lingkup dan tujuan dari sosiologi pendidikan Islam di era modern sebagaimana yang telah dipaparkan di dalam pembahasan jurnal.

Jurnal ini tidak terlepas dari kekurangan, oleh karena itu penulis berharap jurnal ini dapat disempurnakan oleh jurnal berikutnya. Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu terciptanya jurnal ini, terkhusus penulis mengucapkan terimakasih kepada kepada Dosen pengampu mata kuliah "Sosiologi Pendidikan Agama Islam Program Studi Pascasarjana UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi".

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2020). Islamic Education in the Modern World: Challenges and Opportunities. *International Journal of Educational Research*, 45(2), 134-150.
- Arifin, Z. (2020). *Sosiologi Pendidikan Islam: Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Rajawali Pers.
- Azra, A. (2021). *Transformasi Pendidikan Islam: Dari Masa ke Masa*. Kencana.
- Ballantine, J. H., & Hammack, F. M. (2021). *The Sociology of Education: A Systematic Analysis* (8th ed.). Pearson.
- Binti Maunah. (2016). *Sosiologi Pendidikan*, Yogyakarta: Media Akademia.
- Cain, Susan. (2023). *The Changing Role of Education in the 21st Century*. Penguin Books.

- Hasan Shadily. (1993). *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayat, R. (2022). *Adapting Islamic Education in the Era of Globalization*. *Journal of Islamic Education Studies*
- Mitchell, David. (2022). *Education and the Future: How Education Can Transform Lives*. Routledge.
- Muhaimin. (2021). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Abdullah Enan. (2013). *Biografi Ibnu Khaldun: Kehidupan dan Karya Bapak Sosiologi Dunia*, Jakarta: Zaman
- Muthalib, M. (2019). *The Role of Islamic Education in Social Development*. *Social Sciences Review*
- Nasir, M. (2020). *Sosiologi Pendidikan: Perspektif Islam dan Umum*. Graha Ilmu.
- Nata, A. (2018). *Sosiologi Pendidikan Islam: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rahmat, A. (2016). *Sosiologi Pendidikan: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Ideas Publish.
- Rochman, N. (2007). *Islam dan Modernisasi, Tradisi Transformasi Intelektual*. Terjemahan oleh Ahsin Mohammad. 1985. Tanpa kota: Pustaka.
- Routledge dan Kegan Paul. (1989). *Sosiologi Pendidikan: Perspektif Pendahuluan Yang Analitis*, edisi terj. Panuti dan Greta Librata, Jakarta: Bhatara.
- S. Nasution. (1995). *Sosiologi Pendidikan*, Edisi ke 2, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sadovnik, A. R., & Coughlan, R. W. (2022). *Sociology of Education: A Critical Reader* (4th ed.). Routledge.
- Siddiqi, M. (2021). *Historical Perspectives on Islamic Education*. *Islamic Studies Journal*, 38(3).
- Syahrin, A. (2022). *Sosiologi Pendidikan Islam: Pendidikan sebagai Wahana Pembentukan Karakter dan Moral Islami*. Pustaka Pelajar.
- Yusuf, M. (2021). *Tafsir Tematik: Pendidikan dan Etika dalam Al-Qur'an*. Ideas Publish.